

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SDN TAMAN 03 KOTA MADIUN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)

Sri Tri Mulyaningsih
SDN 03 Taman, Kota Madiun

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Kota Madiun tahun pelajaran 2016/2017 melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Circle (IOC). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti perlu berkolaborasi dengan guru lain. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap – tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata – rata. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini didapatkan pada siklus I hasil rata – rata prestasi belajar sebesar 68,71% (70,97%), pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,35 (93,55%), maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun tahun pelajaran 2016/2017 melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC).

Kata Kunci : Prestasi belajar PKn, Pembelajaran kooperatif, Tipe *Inside Outside Circle* (IOC)

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah secara umum, atau mutu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara khusus diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya terlalu terlalu terfokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi pembelajaran, walaupun

mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif.

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pengajaran dalam bidang-bidang studi di sekolah. Metode pengajaran dapat bersifat subyektif artinya suatu metode yang sesuai bagi seorang guru, belum tentu sesuai bagi guru yang lain. Hal ini disebabkan karena pribadi guru turut menentukan pemilihan metode yang dipakai.

Bila kita meninjau aktifitas kelas, maka guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran, mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu diharapkan terjadi suasana belajar yang dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan keaktifan siswa sebagai subjek belajar. Jangan sampai siswa pasif dan miskin kreatifitas guru lebih besar dibanding siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka semestinya guru dapat memilih dan menggunakan model atau metoda pembelajaran yang lebih relevan. Pertanyaan yang timbul adalah model pembelajaran bagaimanakah yang

yang dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar. Metode tersebut harus mampu membuat komunikasi berlangsung dua arah, meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka semestinya guru dapat memilih dan menggunakan model atau metoda pembelajaran yang lebih relevan. Pertanyaan yang timbul adalah model pembelajaran bagaimanakah yang dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar. Metode tersebut harus mampu membuat komunikasi berlangsung dua arah, meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktifitas siswa serta meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Melalui pembelajaran ini, para siswa bersama – sama terlibat dalam perencanaan, aktivitas, dan pencapaian tujuan belajar. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, bersikap kritis, mencari kejelasan, dan membuat pengetahuan tersebut bermakna.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan relatif mudah oleh seorang guru. Dengan kemampuan manajemen kelas, guru hanya perlu memberikan arahan – arahan aktivitas yang harus dilakukan siswa serta mengkondisikan siswa agar belajar dengan kelompoknya. Bimbingan guru tetap diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Apalagi bila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan siswa dalam kelompoknya, setiap kelompok memperoleh tugas presentasi untuk menyajikan beberapa kompetensi dasar Pendidikan Kewarganegaraan dalam diskusi kelas. Pada tahap akhir, guru dapat memberikan penekanan kembali tentang materi – materi yang penting dikuasai, serta bersama siswa mengevaluasi sumbangan anggota dan prestasi kelompoknya.

Bertitik tolak dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini dalam bentuk

penelitian tindakan kelas. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC)”.

Agar penelitian ini terarah dan mudah menentukan metodologi yang cocok dalam perencanaan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah peningkatan prestasi belajar Pkn siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun tahun pelajaran 2016/2017 melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC)”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun tahun pelajaran 2016/2017 melalui pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Manfaat penelitian yang diharapkan diantaranya: 1) Memberikan wawasan kepada penulis tentang cara menerapkan strategi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 2) Sebagai bahan masukan kepada para siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 3) Sebagai bahan informasi kepada guru tentang efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenalkan secara kooperatif. Metode *Inside Outside Circle* (IOC) yang merupakan salah struktur dari model pembelajaran kooperatif. (Agus Suprijono, 2010: 97) Teknik mengajar lingkaran kecil dan lingkaran besar (*Inside-Outside Circle*)

yang merupakan dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran adalah metode pembelajaran struktural. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. (Ibrahim dkk, 2005:25) Struktur yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, di mana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Struktur yang dikembangkan Spencer Kagan ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif, daripada penghargaan individual.

Dalam penelitian ini metode pembelajaran *Inside outside circle*. Pembelajaran ini merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen, membentuk lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam dan lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar, beri persoalan materi bahan ajar pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan disebut kelompok pasangan asal. Kemudian beri waktu untuk berdiskusi, setelah mereka berdiskusi, guru meminta kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan akan membentuk pasangan baru. Pasangan ini wajib memberi informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, sehingga hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut kemudian dipaparkan sehingga terjadi diskusi antar kelompok besar. *Inside outside circle* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Agus Suprijono, 2010:97) untuk melibatkan lebih banyak siswa yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan. Guru menggunakan struktur enam langkah seperti berikut :

- Langkah 1 : Pembentukan Kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam. Guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 8 orang dan kepada setiap anggota berdiri membentuk lingkaran dalam melingkar menghadap keluar dan lingkaran luar berdiri melingkar menghadap ke dalam. Dengan demikian antara anggota lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berpasangan disebut kelompok asal.
- Langkah 2 :Memberikan Tugas. Guru memberi tugas tiap-tiap pasangan asal itu sesuai dengan indikator pembelajaran yang dirumuskan.

- Langkah 3 : Berdiskusi. Memberikan waktu secukupnya untuk berdiskusi kepada tiap-tiap pasangan.
- Langkah 4 : Bergerak berputar lingkaran dalam dan lingkaran luar membentuk pasangan baru

Setelah mereka berdiskusi, guru meminta kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pasangan terbentuk pasangan baru. Pasangan ini wajib memberi informasi berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok asal, demikian seterusnya. Pergerakan akan berhenti jika anggota kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar bertemu dengan pasangan asal. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok.

Langkah 5 :Penilaian dan mengevaluasi

Guru memberikan ulasan dan mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.

Dan hasilnya adalah metode pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah. Terutama untuk bahasan yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan. Sehingga tujuan pembelajaran cepat tercapai, siswa menjadi lebih mengerti dan membuat suasana menyenangkan dalam pembelajaran yang biasanya dianggap membosankan oleh siswa. *Inside Outside Circle* (IOC) cocok untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan antar siswa di kelas.

Sebagaimana ungkapan Anita Lie (2002:33): “Adakalanya pembelajaran perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi efektif seperti bagaimana menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut”.

Model *Inside Outside Circle* (IOC) berorientasi pada pengembangan pribadi untuk berhubungan dengan orang lain, berperan aktif dalam proses demokrasi, dan bekerja produktif dalam kelomponya. Peran guru dalam *Inside Outside Circle* (IOC) adalah sebagai konselor, pembimbing dan pemberi saran/kritik yang sahabat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun tahun pelajaran 2016/2017 dengan langkah sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap

(dalam 2 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Depdikbud, 2005: 4).

Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Taman Kota Madiun tahun pelajaran 2016/2017 semester 1, dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas IV. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, Kota dan Propinsi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Nopember 2016. Jumlah siswa 31 anak.

Pengumpulan Data

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan: 1) Lembar observasi untuk memperoleh data secara akurat. 2) Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran. 3) Angket tanggapan siswa untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Dimana keberhasilan metode ini meliputi: a) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. b) Peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi, peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-Hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus Pertama

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, Kota dan Propinsi yang sukar dipahami siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Pelaksanaan tindakan mengikuti langkah-

pembelajaran di RPP. Hasil Pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1 .Hasil Prestasi Belajar Kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Siklus I

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	80
3	Jumlah Nilai	2130
4	Jumlah siswa	31
5	Rata-Rata Kelas	68,71
6	KKM	70
7	Siswa Yang tuntas	22
8	Presentasi Ketuntasan	70,97 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) diperoleh hasil rata-rata prestasi belajar siswa adalah **68,71**, dan ketuntasan belajar baru mencapai **70,97%** atau ada 22 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar **70,97%** lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Pada tahap ini guru mengadakan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut :

3. Observasi (*Observing*)

Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) selama proses belajar mengajar terhadap hasil prestasi belajar.

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remedi perlu dilakukan pada akhir siklus II

4. Refleksi

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari: 1) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, juga rumit untuk dilakukan. 2) Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan secara mendadak

Dengan asumsi kurang keefektifan dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus Kedua

1. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, Kota dan Propinsi yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran

2. Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil penilaian pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Prestasi Belajar Kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Nilai Penelitian	60
2	Nilai Terendah	90
3	Jumlah Nialai	2460
4	Jumlah Siswa	31
5	Rata rata Kelas	79,35
6	KKM	70
7	Siswa Yang tuntas	29
8	Prentasi Ketuntasan	93,55 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) diperoleh hasil rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus kedua yaitu **79,35**, dan ketuntasan belajar mencapai **93,55%** atau ada 29 siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar.

3. Observasi (Obseving).

Pada tahap ini guru mengadakan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) selama proses belajar mengajar terhadap hasil prestasi belajar.

4. Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini

disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain : 1) Anak sudah berkonsentrasi karena sudah terbiasa dengan metode pembelajaran ini. 2) Sarana media pembelajara dilengkapi 2) Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, di Kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun yang dilakukan dengan dua siklus didapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,71 dan ketuntasan belajar baru mencapai 70,97% atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 baru ada 22 siswa, pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 79,35 dan ketuntasan belajar mencapai 93,55% atau ada 29 siswa sudah mendapat nilai ≥ 70 , sehingga secara klasikal kelas sudah mencapai ketuntasan belajar (85%).

Tabel 5. Data Perbandingan rata-rata setiap siklus

Aspek Penelitian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata rata	68,71	79,45
Ketuntasan Belajar	70,97%	93,55%

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini serta mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) yang diterapkan dilakukan di kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

1. Ada peningkatan prestasi belajar PKn dengan pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata pada siklus I sebesar 68,71 meningkat pada siklus II menjadi 79,35.
2. Dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kompetensi memahami pelajaran PKn, khususnya pada kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, Kota dan Propinsi. Siswa dapat mengingat, mengerti serta memahami istilah untuk jangka waktu yang relatif lama, sehingga mudah untuk mengkaitkan dengan materi yang akan datang.

Saran-saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat disarankan :

1. Sebaiknya guru PKn khususnya dan semua guru pada umumnya dalam mata pelajaran apapun, dapat melaksanakan model pembelajaran model yang bervariasi. Tentunya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.
2. Semua pihak hendaknya membantu, mentolelir pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) ini karena kalau

tidak maka akan terjadi beda pendapat antar guru dalam satu sekolah.

3. Sekolah hendaknya mendukung secara penuh baik moril maupun materiil demi terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) dan metode-metode lain yang diterapkan guru demi kemajuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Lie, 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Garasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Prektek*. Jakarta Rineka Cipta

_____. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Bumi aksara

Burton, W.H. 1986. *Teknik-Teknik Belajar Mengajar* Bandung : Jemmars.

Depdiknas. 2006. *Lampiran peraturan menteri pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tanggal 23 mei 2006 (Perment 22-23,2006)*

Lie. Anita 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di*

ruang-ruang kelas. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturulistik Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito.

Nugraha Endi 1985. *Statistika Untuk Penelitian I*. Bandung : Permadi.

Purwanto, Ngalm, M. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Edisi Kedua. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana N. dan Ibrahim 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung Sinar Baru.

Winkel, W.S. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Gramedia.

<http://coffeebreak45.blogspot.com/2012/03/metode-pembelajaran-inside-outside.html>